

III. METODE PENELITIAN

A. Metode Dasar

Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif analisis merupakan suatu metode penelitian yang memusatkan pada pemecahan masalah dengan cara mengumpulkan data, kemudian disusun, dijelaskan dan dianalisis. Penelitian ini bersifat kuantitatif, karena dalam pembahasannya lebih banyak membahas mengenai biaya-biaya yang dikeluarkan selama proses produksi, input yang digunakan, penerimaan petani, pendapatan, dan keuntungan yang diterima oleh petani bawang merah, serta kelayakan dari usahatani bawang merah lahan sawah maupun lahan pasir pantai di Desa Srigading Kecamatan Sanden Kabupaten Bantul.

B. Metode Pengambilan Responden

1. Penentuan Daerah Penelitian

Penentuan daerah penelitian dilakukan secara *purposive* yaitu teknik penentuan daerah penelitian berdasarkan kesengajaan dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2015). Lokasi ditentukan di Desa Srigading Kecamatan Sanden Kabupaten Bantul, dengan pertimbangan bahwa Desa Srigading merupakan sentra penghasil bawang merah di Kecamatan Sanden, hal tersebut dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Produksi Bawang Merah di Kecamatan Sanden Menurut Desa

Desa	Produksi (kw)			
	2012	2013	2014	2015
Gadingsari	2.321	1.597	1.898	887,9
Gadingharjo	7.646	5.255	6.244	2.921
Srigading	20.996	14.429	17.144	8.020,10
Murtigading	1.523	1.047	1.244	582
Total	32.486	22.328	26.530	12.411

Sumber: Kecamatan Sanden Dalam Angka, 2016

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa Desa Srigading merupakan daerah penghasil bawang merah tertinggi di Kecamatan Sanden. Kegiatan usahatani bawang merah yang dilakukan di Desa Srigading memanfaatkan 2 jenis teknologi yang berbeda yaitu usahatani bawang merah pada lahan sawah dan lahan pasir pantai. Para petani bawang merah lahan sawah dan pasir pantai bergabung dalam satu Gapoktan (Gabungan Kelompok Tani) Srigading yang terdiri dari 12 Kelompok tani lahan sawah dan 2 Kelompok tani lahan pasir.

2. Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel petani pada masing-masing kelompok tani lahan sawah dan lahan pasir pantai dilakukan dengan metode *simple random sampling* yaitu dengan cara undian. Dari beberapa kelompok tani yang tergabung baik petani lahan sawah maupun lahan pasir pantai masing-masing akan diambil 1 kelompok tani. Kemudian pengambilan responden dilakukan dengan cara diundi. Setiap kelompok tani yang terpilih diambil masing-masing 30 petani secara acak, sehingga total responden yang akan digunakan yaitu sebanyak 60 petani. Berikut merupakan data dari gapoktan bawang merah di Desa Srigading baik lahan sawah maupun lahan pasir pantai, yaitu sebagai berikut:

Tabel 5. Data Gapoktan Srigading Lahan Sawah

No	Nama Kelompok	Alamat	Populasi Petani
1	Ngudi Rejeki	Ngunan-unan	43
2	Wiro Tani	Wirosutan	63
3	Ngudi Makmur	Srabahan	53
4	Manunggal	Gokerten	93
5	Ngudi Makmur	Sangkeh	109
6	Malangan	Malangan	121
7	Dodogan Maju	Dodogan	98
8	Sri Rejeki	Ngemplak	88
9	Tani Maju	Ngepet	100
10	Mulyosari Rejo	Tegalrejo	193
11	Sri Makmur	Soge Sanden	150
12	Bukti Tani	Cetan	111
Total			1.222

Sumber : Gapoktan Desa Srigading, 2016

Tabel 6. Data Gapoktan Srigading Lahan Pasir Pantai

No	Nama Kelompok	Alamat	Populasi Petani
1	Manunggal	Ngepet	80
2	Pasir Makmur	Soge Sanden	110
Total			190

Sumber : Gapoktan Desa Srigading, 2016

C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian ini, pengambilan data dilakukan dengan menggunakan teknik pengambilan data melalui data primer dan data sekunder.

1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber utama yaitu petani bawang merah dengan melakukan wawancara langsung atau melakukan tanya jawab kepada responden dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuisisioner) yang telah disiapkan serta dengan cara melakukan observasi atau pengamatan langsung di daerah penelitian. Data primer meliputi karakteristik petani (identitas petani, umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga), luas lahan dan status kepemilikan lahan, biaya usahatani (biaya peralatan, penggunaan upah tenaga

kerja, penggunaan sarana produksi), penerimaan dan pendapatan luar usahatani pada tahun 2016.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan semua data yang diperoleh dari instansi pemerintah atau lembaga yang bersangkutan dengan penelitian. Data sekunder dapat dikutip melalui instansi pemerintah seperti Badan Pusat Statistik, Bappeda yang digunakan untuk mengetahui keadaan wilayah penelitian, kependudukan, keadaan pertanian dan perekonomiannya.

D. Asumsi dan Pembatasan Masalah

Asumsi pada usahatani bawang merah diantaranya meliputi :

1. Keadaan iklim dan topografi daerah penelitian dianggap sama
2. Harga faktor produksi yang dihadapi petani usahatani bawang merah lahan sawah dan lahan pasir dihitung pada tingkat harga yang berlaku di daerah penelitian.

Pembatasan masalah pada penelitian ini adalah hasil produksi bawang merah pada saat musim tanam ke-II tahun 2016.

E. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Lahan sawah adalah suatu tipe penggunaan lahan, yang untuk pengelolaannya memerlukan genangan air.
2. Lahan pasir pantai merupakan tanah yang mengandung lempung, debu dan zat hara yang sangat minim.
3. Luas lahan adalah luas area yang ditanami bawang merah oleh petani di Desa Srigading, yang diukur dalam satuan meter persegi (m^2).

4. Tenaga kerja adalah keseluruhan tenaga kerja yang membantu selama proses produksi baik tenaga kerja dalam keluarga (TKDK), maupun tenaga kerja luar keluarga (TKLK), satuan tenaga kerja adalah hari kerja orang (HKO).
5. Pupuk adalah unsur hara yang diberikan pada tanaman dalam upaya meningkatkan produksi bawang merah dalam proses produksi.
6. Pestisida adalah zat kimia yang digunakan untuk mencegah gangguan hama dan penyakit pada tanaman guna meningkatkan produksi.
7. Benih adalah bahan tanaman yang akan ditanam di media tanam (lahan pertanian).
8. Transportasi adalah semua sarana dan prasarana yang berkaitan dengan pemindahan dan pengangkutan barang dari satu tempat ke tempat yang lain dalam mendukung proses produksi.
9. Pengairan adalah suatu usaha untuk mengatur dan memanfaatkan air yang tersedia dari sumber air dengan menggunakan sistem tata saluran, dinyatakan dalam satuan frekuensi (kali).
10. Proses produksi adalah kegiatan yang dilakukan mulai dari mulai persiapan bibit, pengolahan tanah, penggunaan pupuk dasar, penanaman, pemupukan, pemberantasan hama dan penyakit, penyiangan, penyiraman, panen dan pasca panen sehingga menghasilkan jumlah produksi tertentu dalam satuan kilogram (kg).
11. Hasil produksi adalah seluruh hasil produksi yang dihasilkan oleh petani usahatani bawang merah yang diukur dalam satuan (kg).

12. Harga produksi adalah harga penjualan bawang merah yang diterima petani dinyatakan dengan satuan (Rp/kg).
13. Biaya Implisit adalah biaya yang tidak secara nyata dikeluarkan namun tetap diperhitungkan oleh petani bawang merah. Biaya implisit terdiri dari:
 - a. Biaya lahan milik sendiri adalah biaya yang tidak secara nyata dikeluarkan untuk menanam bawang merah yang dilakukan oleh petani dalam perusahaan lahan milik sendiri pada musim tanam ke-II yang diukur dalam satuan meter persegi (Rp/m²).
 - b. Biaya tenaga kerja dalam keluarga adalah biaya yang tidak secara nyata dikeluarkan untuk membayar tenaga kerja yang masih memiliki hubungan keluarga dan ikut serta dalam kegiatan usahatani bawang merah pada musim tanam ke-II yang diukur dalam satuan (Rp/HKO).
 - c. Biaya bunga modal sendiri yaitu adalah biaya bunga modal yang tidak secara nyata dikeluarkan petani dalam usahatani bawang merah milik sendiri yang diukur dalam satuan (Rp/musim siklus produksi)
14. Biaya Eksplisit adalah besarnya biaya yang secara nyata dikeluarkan oleh petani bawang merah. Biaya eksplisit terdiri dari :
 - a. Biaya benih adalah biaya yang dikeluarkan oleh petani untuk membeli benih bawang merah yang akan ditanam pada lahan, dinyatakan dalam satuan kilogram (Rp/kg).
 - b. Biaya pembelian pupuk adalah biaya yang digunakan oleh petani untuk pembelian pupuk dalam upaya meningkatkan hasil produksi. Di ukur dalam satuan kilogram (Rp/kg).

- c. Biaya pembelian pestisida adalah biaya yang dikeluarkan untuk membeli pestisida dalam upaya pencegahan hama dan penyakit pada tanaman untuk meningkatkan hasil produksi. Di ukur dalam satuan (Rp/liter).
 - d. Biaya penyusutan alat adalah biaya yang didisihkan untuk mengganti alat-alat yang digunakan dalam kegiatan usahatani bawang merah yang telah usang (rusak), diukur dalam satuan rupiah (Rp).
 - e. Biaya tenaga kerja luar keluarga adalah biaya yang digunakan oleh petani untuk membayar tenaga kerja luar keluarga dalam usahatani bawang merah pada musim tanam ke-II yang diukur dalam satuan (Rp/HKO).
 - f. Biaya transportasi adalah biaya yang dikeluarkan petani untuk membayar biaya angkut hasil produksi bawang merah selama proses kegiatan usahatani bawang merah. Di ukur dalam satuan rupiah (Rp)
 - g. Biaya pajak adalah biaya yang dikeluarkan untuk membayar pajak atas tanah dan bangunan yang dimiliki. Di ukur dalam satuan (Rp/m²/musim siklus produksi)
 - h. Biaya sewa lahan adalah biaya yang dikeluarkan untuk menyewa atau mengelola lahan milik orang lain yang telah disepakati dalam kurun waktu tertentu. Diukur dalam satuan (Rp/m²/musim siklus produksi)
 - i. Biaya iuran irigasi adalah sekumpulan biaya yang dikeluarkan petani untuk mengelola irigasi. Di ukur dalam satuan rupiah (Rp)
- 14) Penerimaan adalah seluruh jumlah hasil produksi bawang merah yang diterima oleh petani dikalikan dengan harga yang dinyatakan dalam (Rp).

- 15) Pendapatan yaitu seluruh total penerimaan petani dikurangi dengan biaya eksplisit yang telah dikeluarkan, dinyatakan dalam nilai (Rp).
- 16) Keuntungan adalah total penerimaan petani dikurangi biaya eksplisit dan implisit yang dinyatakan dalam (Rp).
- 17) *Revenue Cost Ratio* (R/C) adalah pengukuran terhadap penggunaan biaya dalam proses produksi yang merupakan perbandingan antara penerimaan total dengan total biaya.
- 18) Produktivitas lahan adalah kemampuan dari setiap penggunaan lahan untuk menghasilkan pendapatan, diukur dengan (Rp/m²).
- 19) Produktivitas tenaga kerja adalah kemampuan memproduksi dari tenaga kerja yang dihasilkan pada saat kegiatan usahatani bawang merah yang diukur dengan satuan (Rp/HKO).
- 20) Produktivitas Modal adalah kemampuan modal yang digunakan untuk usahatani bawang merah dalam menghasilkan pendapatan, diukur dengan satuan (%).

F. Teknik Analisis Data

Berdasarkan dengan data yang diperoleh, dapat diperhitungkan dengan beberapa rumus, diantaranya yaitu sebagai berikut :

1. Total Biaya

Nilai total biaya pada usahatani bawang merah di Desa Srigading Kecamatan Sanden Kabupaten Bantul adalah penjumlahan biaya eksplisit (TEC) dan biaya implisit (TIC). Secara matematis dirumuskan sebagai berikut :

$$TC = TEC + TIC$$

Keterangan :

TC (<i>Total Cost</i>)	= Total biaya (Rp)
TEC (<i>Total Explicit Cost</i>)	= Total biaya eksplisit (Rp)
TIC (<i>Total Implicit Cost</i>)	= Total biaya implisit (Rp)

2. Penerimaan

Untuk mengetahui penerimaan dari usahatani bawang merah di Desa Srigading yaitu dengan mengalikan jumlah bawang merah yang diproduksi dengan harga bawang merah tersebut. Secara matematis dirumuskan sebagai berikut :

$$TR = Q \times P$$

Keterangan :

TR (<i>Total Revenue</i>)	= Penerimaan (Rp)
P (<i>Price</i>)	= Harga jual bawang merah (Rp)
Q (<i>Quantity</i>)	= Produksi bawang merah yang dihasilkan (kg)

3. Pendapatan

Untuk mengetahui pendapatan dari usahatani bawang merah dengan menghitung selisih antara total penerimaan dengan biaya eksplisit.

$$NR = TR - TEC$$

Keterangan :

NR (<i>Net Revenue</i>)	= Total pendapatan (Rp)
TR (<i>Total Revenue</i>)	= Total penerimaan (Rp)
TEC (<i>Total Explicit Cost</i>)	= Total biaya eksplisit (Rp)

4. Keuntungan

Keuntungan adalah selisih antara penerimaan total dengan biaya total. Metode perhitungan keuntungan usahatani bawang merah secara matematis dirumuskan sebagai berikut :

$$\Pi = TR - TC$$

Keterangan :

Π (<i>Profit</i>)	= Keuntungan (Rp)
TR (<i>Total Revenue</i>)	= Penerimaan (Rp)
TC (<i>Total Cost</i>)	= Total biaya eksplisit dan implisit (Rp)

5. Kelayakan

Untuk mengetahui kelayakan usahatani bawang merah dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

a. *Revenue Cost Ratio (R/C)*

Untuk mengetahui R/C usahatani bawang merah dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$R/C = TR / TC$$

Keterangan :

TR (<i>Total Revenue</i>)	= Total penerimaan (Rp)
TC (<i>Total Cost</i>)	= Total biaya eksplisit dan implisit (Rp)

Suatu usaha dapat dikatakan layak apabila $R/C > 1$, dan apabila nilai $R/C < 1$ maka usaha tersebut tidak layak untuk diusahakan.

b. *Produktivitas Lahan*

Untuk mengetahui produktivitas lahan usahatani bawang merah dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{produktivitas lahan} = \frac{\text{NR} - \text{Nilai TKDK} - \text{bunga modal sendiri}}{\text{luas lahan (m}^2\text{)}}$$

Keterangan :

Produktivitas lahan	= Rp/m ²
NR (<i>Net Revenue</i>)	= Pendapatan (Rp)
Nilai TKDK	= Nilai Tenaga Kerja Dalam Keluarga (Rp/HKO)

Ketentuan :

Apabila produktivitas lahan > dari sewa lahan yang berlaku di daerah tersebut maka usahatani bawang merah layak untuk diusahakan.

Apabila produktivitas lahan < dari sewa lahan yang berlaku di daerah tersebut maka usahatani bawang merah tidak layak untuk diusahakan.

c. Produktivitas Tenaga Kerja

Untuk mengetahui produktivitas tenaga kerja usahatani bawang merah dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Produktivitas tenaga kerja} = \frac{\text{NR} - \text{Nilai sewa lahan sendiri} - \text{bunga modal sendiri}}{\text{Total TKDK (HKO)}}$$

Keterangan :

Produktivitas tenaga kerja	= Rp/HKO
NR (<i>Net Revenue</i>)	= Pendapatan (Rp)
Total TKDK	= Total Tenaga kerja dalam keluarga
HKO	= Hari kerja orang

Ketentuan :

Apabila produktivitas tenaga kerja > dari upah tenaga kerja harian usahatani yang berlaku di Desa Srigading, maka usahatani bawang merah layak untuk diusahakan.

Apabila produktivitas tenaga kerja < dari upah tenaga kerja harian usahatani yang berlaku di Desa Srigading, maka usahatani bawang merah tidak layak untuk diusahakan.

d. Produktivitas Modal

Untuk mengetahui produktivitas modal usahatani bawang merah dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Produktivitas modal} = \frac{\text{NR} - \text{Nilai sewalahan sendiri} - \text{Nilai TKDK}}{\text{TEC}} \times 100\%$$

Keterangan :

Produktivitas modal	= %
NR (<i>Net Revenue</i>)	= Pendapatan (Rp)
Nilai TKDK	= Nilai Tenaga kerja dalam keluarga (Rp/HKO)

TEC (*Total Explicit Cost*) = Total biaya eksplisit (Rp)

Ketentuan :

Apabila Produktivitas modal $>$ dari tingkat suku bunga bank pinjaman, maka usahatani bawang merah layak untuk diusahakan.

Apabila Produktivitas modal $<$ dari tingkat suku bunga bank pinjaman, maka usahatani bawang merah tidak layak untuk diusahakan.

Tingkat suku bunga bank pinjaman di salah satu bank Indonesia pada tahun 2016 yaitu sebesar 14,4% per tahun.